

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budisantoso dan Nuritomo (2014), berpendapat bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai (*financial intermediary*) pihak yang kelebihan dana (*surplus*) serta pihak yang kekurangan dana (*deficit*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi bank pada umumnya adalah menghimpun dana dari simpanan masyarakat, memberikan pinjaman baik bersumber dari dana yang diterima masyarakat maupun dana yang diperoleh dari pemegang saham.

Menurut Fahlenbrach, Prilmeier dan Stulz (2017), dari tahun 1973 sampai 2014, saham dari bank publik yang ada di Amerika dengan pertumbuhan pinjaman pada *quartile* atas selama periode tiga tahun secara signifikan *underperformance* terhadap saham bank dengan pertumbuhan pinjaman pada *quartile* bawah. Kinerja yang buruk ini dijelaskan dengan laju pertumbuhan pinjaman yang cepat.

Fahlenbrach, Prilmeier dan Stulz (2017), berpendapat bahwa bank dapat tumbuh dengan cepat yaitu dengan cara menurunkan pinjamannya, akibatnya akan menghadapi permintaan pinjaman yang besar dan akan terus meningkat apabila memiliki modal yang cukup untuk mendukung lebih banyak pinjaman.

Apabila sebuah bank ingin meningkatkan portfolio pinjamannya tentu dapat dilakukan dengan membuat pinjaman yang lebih beresiko serta menyediakan cadangan dana penyisihan kerugian akibat pinjaman yang tepat untuk resiko yang lebih besar. Sehingga ketentuan kehilangan pinjaman harus lebih tinggi dan harus mencerminkan resiko yang lebih besar dari pinjaman baru.

Dalam penelitian ini penulis ingin mencoba menganalisis terhadap bank yang ada di Indonesia dengan menilai apakah bank yang mengalami pertumbuhan pinjaman yang cepat dapat membuat pinjaman yang lebih buruk ditahun berikutnya. Selain itu juga penulis ingin memeriksa apakah bank dengan pertumbuhan *asset* yang tinggi dapat memprediksi *return* saham yang buruk dimasa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis yang digunakan oleh Baron dan Xiong (2017).

Selanjutnya penelitian ini, penulis ingin membuktikan apakah bank yang tumbuh cepat dapat menghasilkan pinjaman yang lebih buruk. Hal ini akan dilakukan dengan menyelidiki hubungan *return on asset* dengan pertumbuhan pinjaman. Selain itu dalam penulisan ini penulis juga ingin meneliti apakah ada pengaruh pertumbuhan pinjaman terhadap *loan loss provision*, seperti dalam dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahlenbrach, Prilmeier dan Stulz (2017).

Menurut Fahlenbrach, Prilmeier dan Stulz (2017), bahwa bank yang tumbuh cepat melalui pertumbuhan pinjaman tampaknya tidak percaya bahwa mereka membuat pinjaman yang lebih buruk dari pada bank yang tumbuh dengan lambat. secara keseluruhan bank tidak sepenuhnya menghargai akan resiko pinjaman yang mereka buat ketika bank tersebut tumbuh dengan cepat. Hal ini

bisa saja terjadi sebab bank terlalu optimis dengan prospek pinjaman yang mereka berikan kepada investor.

Fahlenbrach, Prilmeier dan Stulz (2017) berpendapat pertama, ada kemungkinan di dorong oleh eksekutif bank dalam menetapkan insentif yang mengarahkan kepada petugas pemberi pinjaman untuk membuat pinjaman yang beresiko dan dalam kurun waktu tersebut, eksekutif bank tidak dapat langsung mengamati resiko pinjaman yang mereka buat. Kedua, bisa saja eksekutif bank menyadari akan resiko yang lebih besar dari pinjaman yang mereka buat, tetapi seolah-olah berusaha untuk menutupi resiko tersebut agar terkesan bank tersebut menunjukkan kinerja yang baik walau hanya dalam jangka waktu pendek.

Namun ada beberapa penelitian yang menunjukkan indikasi bahwa ada bank yang memilih menurunkan standart pinjaman. Rajan (1994), berfokus pada implikasi insentif jangka pendek, untuk menunjukkan bahwa bank tersebut menguntungkan atau menunjukkan kinerja yang baik meskipun dengan mengorbankan kualitas pinjaman dimasa depan. Dell'arricia dan Marquez (2006) menunjukkan bahwa peningkatan permintaan terhadap pinjaman dapat menyebabkan penurunan standart pinjaman ketika dalam melakukan proses *screening* menjadi sesuatu yang tidak penting lagi.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini hanya akan berfokus pada industri perbankan yang tercatat dalam bursa efek Indonesia, untuk memeriksa apakah kecepatan pertumbuhan pinjaman dapat memprediksi kinerja yang buruk terhadap industri perbankan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang permasalahan yang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Apakah kecepatan pertumbuhan pinjaman dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pada industri perbankan di tahun berikutnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kecepatan pertumbuhan pinjaman dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pada industri perbankan di tahun berikutnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat kita ambil dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam perbaikan kinerja dari perbankan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan acuan dan referensi pada penelitian yang akan datang

1.5 Sistematika Penulisan.

Untuk dapat memahami dengan jelas penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan.

Bab berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka.

Bab ini membahas tentang literatur akademik dan referensi yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian.

Bab ini mendeskripsikan tentang data penelitian yang digunakan dan konstruksi pengukurannya.

BAB IV : Pembahasan.

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa penelitian yang dilakukan.